

**ANALISIS PERMINTAAN IKAN LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*) KONSUMSI
DI KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU**

Fajar Ferdian*, Ine Maulina** dan Rosidah**

*) Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

**) Staf Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh harga ikan terhadap permintaan ikan lele serta mengetahui elastisitas permintaan harga ikan terhadap konsumen di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Teknik pengambilan data ini dengan menggunakan *purposive sampling* dimana seorang peneliti harus benar-benar mengetahui bahwa responden yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan lele bukan merupakan barang *inferior*. Yang berarti jika harga ikan lele meningkat maka tidak akan ada perubahan terhadap permintaan, karena ikan lele tersebut akan tetap dicari. Berarti harga ikan terhadap permintaan ikan lele di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu sangat berpengaruh. Jika ikan air tawar lain dan ikan laut mengalami kenaikan harga maka permintaan akan ikan lele semakin tinggi. Elastisitas permintaan terhadap harga ikan lele sebesar 0,000. Elastisitas silang terdiri atas elastisitas harga ikan air tawar jenis lain sebesar 0,002 dan harga ikan air laut sebesar 0,000. Sifat elastisitas semuanya bersifat inelastis ($e < 1$).

Kata kunci : permintaan ikan, ikan lele dumbo, analisis permintaan

ABSTRACT

Demand Analysis Of African Catfish (*Clarias Gariepinus*) Consumption in Losarang Sub-District, Indramayu District.

This research has been conducted from July to September 2011. The purpose of this study was to determine the magnitude of the influence of price on demand for catfish fishing as well as knowing the price elasticity of demand for fish to customers in the Losarang Sub-District, Indramayu District. The data retrieval techniques for this research used purposive sampling in which a researcher must be fully aware that the respondent had chosen to give the desired information in accordance with the research problem.

The results showed that the catfish is not an inferior good. Which means if the price of catfish increased then there would be no changes to the demand, because the catfish will still be sought. The conclusion from this study is that the price of fish upon demand of catfish Losarang at Sub-District, Indramayu District was then very influential. If other freshwater fish and seafood prices increase then demand for catfish will increase. Demand elasticity upon price for catfish was at 0,000. Cross elasticity consist of price elasticity from other types of freshwater fish by 0,002 and sea water fish prices by 0,000. Elasticities are inelastic properties ($e < 1$).

Keyword : demand catfish, african catfish, consumption analysis

PENDAHULUAN

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menargetkan peningkatan produksi ikan tangkap maupun budidaya sebesar 353 persen hingga 2014 dari rata-rata produksi sekitar delapan juta per tahun. Produksi ikan tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan nasional yang masih sekitar 31 kg per kapita per tahun. Konsumsi ikan rata-rata nasional juga di targetkan naik menjadi 38 kg per kapita per tahun hingga 2014 (Martani, 2010).

Salah satu komoditas utama yang saat ini dikembangkan untuk peningkatan produksinya dalam budidaya adalah ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) (Ditjen Perikanan Budidaya, 2009). Ikan air tawar ini bernilai ekonomis penting, sehingga menimbulkan peluang usaha yang cukup diperhitungkan. Kebutuhan ikan lele dumbo konsumsi dalam negeri terus mengalami peningkatan sejalan dengan semakin populernya lele sebagai hidangan yang sangat lezat. Hal ini ditandai dengan ramainya warung-warung tenda yang menyediakan ikan lele sebagai salah satu menu. Selain warung tenda, konsumen langsung (rumah tangga), rumah makan dan supermarket sudah mulai menerima produksi ikan lele.

Peningkatan jumlah produksi ikan lele dapat terjadi karena ikan ini dapat dibudidayakan pada lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang tinggi, menyukai semua jenis pakan, modal usahanya relatif rendah karena dapat menggunakan sumber daya yang relatif mudah didapatkan, teknologi budidayanya relatif mudah dikuasai masyarakat dan pemasaran benih serta ukuran konsumsinya pun relatif mudah.

Usaha pembesaran ikan lele telah dirintis oleh petani diberbagai daerah, termasuk di Indramayu. Selain dikenal sebagai sentra penghasil ikan lele ukuran konsumsi, Kabupaten Indramayu juga mulai dikenal sebagai sentra penghasil benih lele yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat. Usaha pembenihan di Kabupaten Indramayu telah dikonsentrasikan di Kecamatan Kroya dan Gabus Wetan, sedangkan usaha pendederan dan pembesaran di Kecamatan Losarang dan Kandanghaur, dengan memanfaatkan tambak yang

banyak bertebaran di sepanjang pantai utara Indramayu.

Produksi ikan lele di Indramayu tahun 2008 mencapai 17.094 ton, sedangkan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yaitu mencapai 46.060 ton. Produksi terbanyak berasal dari pembudidaya ikan lele di Kecamatan Losarang dengan produksi 23.237 ton, kemudian disusul Kecamatan Kandanghaur dengan produksi sebanyak 7.764 ton, selebihnya berasal dari berbagai kecamatan lainnya di Indramayu (DKP Indramayu, 2010)

Kondisi pasar yang cukup luas ini dimanfaatkan masyarakat Indramayu tak terkecuali masyarakat yang tinggal di Kecamatan Losarang untuk membudidayakan ikan lele secara massal. Sistem budidaya yang diterapkan di kecamatan ini menggunakan sistem budidaya secara intensif. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen ikan lele di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu yaitu harga ikan lele, harga jenis ikan air tawar lainnya, dan harga ikan air laut.

Tersedianya data tentang tingginya tingkat produksi ikan lele di Kecamatan Losarang, tidak diimbangi tersedianya data tingkat konsumsi masyarakat Losarang terhadap ikan lele, karena sampai saat ini belum terdapat catatan pasti mengenai jumlah permintaan ikan lele. Berdasarkan uraian di atas perlu sekali dilakukan penelitian mengenai "Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Konsumsi di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu".

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Di dalam pasar terdapat aktivitas penawaran dan permintaan terhadap produk-produk yang dijual. Penawaran adalah kegiatan menawarkan produk yang dilakukan oleh pedagang kepada konsumen. Permintaan adalah kegiatan pembelian produk terhadap tingkat harga tertentu yang dilakukan oleh konsumen.

Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu terkenal dengan sebutan sentra Ikan Lele. Hal ini disebabkan tingginya tingkat produksi ikan lele. Pada tahun 2008 tingkat produksi ikan lele di Kecamatan Losarang mencapai 7.395 ton. Ironisnya, sampai saat ini belum diketahui

berapa besar permintaan terhadap ikan lele yang dikonsumsi oleh konsumen masyarakat Kecamatan Losarang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis permintaan ikan lele dumbo konsumsi oleh konsumen rumah tangga. Jumlah yang diminta oleh pembeli terhadap ikan lele dipengaruhi beberapa faktor antara lain harga ikan lele itu sendiri, harga makanan substitusi (ikan air tawar lainnya, ikan laut, daging sapi, daging ayam), jumlah pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan selera masyarakat.

Analisis yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda dan analisis respon elastisitas. Hasil analisis memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap ikan lele oleh konsumen rumah tangga yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan konsumen dalam membeli ikan lele dan strategi penjualan bagi produsen atau penjual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan pembesaran ikan lele dumbo di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu (lampiran 1) dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2011, dengan waktu pelaksanaan pengumpulan data pada pembudidaya dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2011. Sedangkan pengumpulan data pada pedagang ikan lele dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2011.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan atau menguraikan sifat dari suatu fenomena atau keadaan yang ada pada waktu aktual dan mengkaji penyebab dari gejala-gejala tertentu, bertujuan mengumpulkan data yang terbatas dari sejumlah kasus besar. Selanjutnya digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa atau dengan memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel dan data yang digunakan untuk memecahkan masalah (Ruseffendi 2003).

Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau kelompok melalui wawancara dan kuisioner (Umar 2001). Data primer yang diperoleh berupa profil konsumen (nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan), pendapatan total, kuantitas dan harga ikan lele, frekuensi pembelian ikan lele, selera konsumen terhadap ikan lele. Data primer diperoleh dari pembudidaya lele yang aktif di Kecamatan Losarang yang disebut sebagai produsen.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan meliputi data keadaan umum dan data-data yang berhubungan dengan potensi ikan di Kecamatan Losarang. Sumber data sekunder berasal dari sumber-sumber terkait yaitu Kecamatan Losarang, Dinas Perikanan dan Kelautan Indramayu serta dari laporan dan buletin-buletin, hasil riset dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pemasaran ikan lele.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* (Singarimbun dan Effendi, 1995). *Purposive sampling*, yaitu metode yang dilakukan dengan menentukan siapa yang termasuk anggota sampel penelitiannya dan seorang peneliti harus benar-benar mengetahui bahwa responden yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Besarnya elastisitas memenuhi persamaan dalam bentuk Model Linier, dengan nilai elastisitas dihitung mengalikan koefisien peubah bebas dengan rata-rata peubah tak bebas. Dengan rumus (Koutsoyiannis 1977):

$$\varepsilon = \frac{dy/y}{dx/x} = \frac{dy}{dx} \frac{x}{y} = b_i \frac{x}{y}$$

Jika nilai ε kurang dari 1, maka permintaan pada pemasaran ikan lele tersebut bersifat inelastis yang berarti pemasaran ikan lele tersebut efisien. Sebaliknya, bila nilainya lebih besar dari 1, maka permintaannya bersifat elastisitas yang berarti pemasaran ikan lele tersebut bersifat tidak efisien.

Spesifikasi model merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian yang menggunakan model ekonometrika, dimana hubungan antara peubah yang digunakan dirumuskan dalam bentuk model.

Persamaan permintaan ikan lele oleh konsumen di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu dengan bentuk model linear biasa adalah:

$$Q_d = \beta_0 + \beta_1 P_x + \beta_2 P_i + \beta_3 P_l$$

- Q_d = Permintaan Ikan Lele
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
 P_x = Harga Ikan Lele (Rp per Kg)
 P_i = Harga Rata-rata Ikan Air Tawar lain: Ikan Gurami atau Ikan Nila (Rp per Kg)
 P_l = Harga rata-rata ikan air laut: Ikan Bandeng (Rp per Kg)

Data sekunder yang terkumpul diolah dengan menggunakan komputer program *Satistical Package for the Social*

Sciences (SPSS) versi 17 *for windows*. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model persamaan tunggal. Pendugaan parameter koefisien regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variable diperoleh berdasarkan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model fungsi permintaan konsumen terhadap ikan lele di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu diduga dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows* dan program *Excel for windows*. Persamaan regresi model dugaan permintaan konsumen terhadap ikan lele di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu menggunakan tiga peubah bebas yaitu harga ikan lele (P_x), harga rata-rata ikan air tawar (P_i), harga rata-rata ikan air laut (P_l). Tabel berikut menyajikan hasil regresi peubah bebas bentuk regresi linear.

Tabel 1. Preferensi Konsumen Terhadap Ikan Lele

Preferensi Konsumen Terhadap Ikan Lele	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Rasa gurih dan alasan kesehatan	26	52,00
Rasa gurih	16	32,00
Alasan kesehatan	8	16,00
Jumlah	50	100,00

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang menyukai ikan lele karena alasan rasa gurih dan alasan kesehatan sangat mendominasi yaitu sebanyak 26 orang (52%) dari keseluruhan responden. Responden yang menyukai karena alasan rasa gurih saja sebanyak 16 orang (32%), dan menyukai ikan lele berdasarkan alasan kesehatan sebanyak 8 orang (16%). Bila melihat data tersebut, terjadi hubungan yang negatif atau pertentangan antara tingkat pendidikan dan alasan dalam memilih ikan lele untuk dikonsumsi. Dengan melihat tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah lulusan SD, seharusnya alasan memilih ikan lele karena alasan kandungan gizi ikan lele yang menyangkut kesehatan tidak sampai pada logika atau pengetahuan responden, tetapi inilah yang terjadi di lapangan.

Banyaknya masyarakat Kecamatan Losarang yang membudidayakan Ikan Lele menjadikan wilayah tersebut sebagai sentra penghasil Ikan Lele terbesar di Kabupaten Indramayu. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa ikan lele bukan merupakan barang *inferior*, yaitu barang yang jumlah permintaannya akan turun seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

Peubah harga ikan air tawar jenis lain, harga ikan laut sebagai produk substitusi bagi ikan lele pada model regresi linear bertanda positif, hal ini juga sesuai dengan hukum ekonomi. Berarti dengan meningkatnya harga ikan air tawar jenis lain, dan harga ikan laut maka permintaan Ikan Lele oleh konsumen rumah tangga di kecamatan Losarang akan meningkat.

Tabel 2. Koefisien Variabel-variabel Model Dugaan Permintaan Ikan Lele oleh Konsumen

Peubah	Koefisien	T hit	Sig
Konstanta	-26.054	-1.829	0.086
P _x	0.000	-2.100	0.052
P _i	0.002	2.199	0.043
P _l	0.000	0.960	0.351
R ²	0.473		
R ² (adj)	0.688		
F Ratio	4.784		
DW	2.365		

Pada model linear dapat menjelaskan R^2 sebesar 47 persen total variasi permintaan Ikan Lele di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu, sisanya sebesar 53 persen dijelaskan oleh peubah lainnya di luar model. Model dugaan permintaan Ikan Lele oleh konsumen di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu dengan menggunakan program SPSS 17 for windows adalah sebagai berikut:

$$Q_d = -26.054 + 0.000P_x + 0.002P_i + 0.000P_l$$

$$R^2 = 47 \%$$

$$R^2 \text{ (adj)} = 68 \%$$

$$F \text{ ratio} = 4.784$$

Model yang diperoleh kemudian dievaluasi dengan kriteria ekonomi dan statistik.

Tabel 3. Elastistas Harga dan Elastisitas Silang Tahun 2011

Jenis Elastisitas	Nilai Elastisitas	Sifat Elastisitas
Elastisitas Harga		
• Ikan Lele	0.000	Inelastis ($e < 1$)
Elastisitas Silang		
• Harga Ikan Air Tawar lain	0,002	Inelastis ($e < 1$)
• Harga Ikan Air laut	0,000	Inelastis ($e < 1$)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui elastisitas permintaan terhadap harga sebesar 0,000 dan bersifat inelastis. Yang berarti presentase perubahan jumlah ikan lele yang diminta oleh konsumen rumah tangga di kecamatan Losarang berubah dari perubahan harga. Tanda negatif pada nilai elastisitas harga menunjukkan bahwa ikan lele merupakan bukan barang *inferior*, yaitu jika terjadi kenaikan harga, maka permintaan ikan lele mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Elastisitas silang dari harga ikan air tawar jenis lain, harga ikan laut dapat dilihat pula pada Tabel 3. Dapat diketahui dari tabel elastisitas silang harga ikan air tawar jenis lain adalah sebesar 0,002 artinya jika terjadi perubahan harga ikan air tawar sebesar 10 persen maka akan diikuti perubahan permintaan ikan lele sebesar 0,02 persen. Elastisitas silang harga ikan air laut adalah sebesar 0,000 berarti jika terjadi perubahan 10 persen maka akan diikuti perubahan permintaan

ikan lele sebesar 0,00 persen. Dapat diketahui bahwa sifat elastisitas ketiga variabel bersifat inelastis ($e < 1$), berarti presentasi perubahan permintaan ikan lele oleh konsumen di Kecamatan Losarang lebih kecil dari presentase perubahan harga ikan air tawar jenis lain, dan harga ikan air laut.

Semua tanda elastisitas harga dan silang adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa harga ikan lele, harga rata-rata ikan air tawar jenis lain, dan harga rata-rata ikan air laut adalah komoditas substitusi atau barang yang saling menggantikan ikan lele karena diasumsikan mempunyai fungsi yang sama.

Berdasarkan analisis regresi linear data consideration dengan transformasi log-natural, model permintaan ikan lele oleh konsumen di Kecamatan Losarang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q_d &= -26,054 + P_x 0,000 + P_i 0,002 + P_j 0,000 \\
 &= -26,054 + (13025.0,000) + (20800.0,002) + (18400.0,000) \\
 &= 15,546
 \end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan diatas bahwa nilai permintaan Ikan Lele di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu sebesar 15,5 kg per hari per responden pedagang. Dengan demikian elastisitas harga dan elastisitas silang adalah koefisien dari masing-masing variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika ikan air tawar lain dan ikan laut mengalami kenaikan harga maka permintaan ikan lele semakin tinggi dan jika harga ikan lele mengalami kenaikan maka permintaan tidak akan berubah karena barang tersebut akan tetap dicari. Maka harga ikan berpengaruh terhadap permintaan ikan lele di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu.
2. Elastisitas permintaan terhadap harga ikan lele sebesar (0). Elastisitas silang terdiri atas elastisitas harga ikan air

tawar jenis lain sebesar (0.002) dan harga ikan air laut sebesar (0). Sifat elastisitas semuanya bersifat inelastis ($e < 1$).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan dan Kelautan Indramayu. 2010. *Data Produksi Perikanan Budidaya dan Perairan Umum*. Indramayu.
- Koutsoyiannis. A. 1997. *Theory of Econometrics : An Introductory Exposition of Econometric Methods. Second Edition*. New York. Barners and Noble. 681 hal.
- Martani. 2010. Banten Kurang Optimal Manfaatkan Potensi Perikanan. Dikses dari <http://bataviase.co.id> pada tanggal 08 April 2011 pukul 20.00 Wib.
- Ruseffendi. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. UPT. Unnes Press, Semarang. 272 halaman.